

Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Melalui Pelatihan Daring dengan Media Buku Anak Dwibahasa

Ika Wahyuni Lestari^{1*}, Puput Arfiandhani²

^{1, 2}Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: ikawahyuni_11@umy.ac.id¹; puput.arfiandhani@fpb.umy.ac.id²

*Corresponding author: ikawahyuni_11@umy.ac.id¹

ABSTRAK

Program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan mengukur peningkatan kemampuan bahasa Inggris dan pembentukan karakter moral “amanah” siswa melalui buku cerita anak dwibahasa seri 2 yang berjudul “Aisyah and Ahmad: Being Trustworthy” yang dibuat oleh tim dosen pengabdian. Sasaran dari program ini adalah siswa kelas 5 SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 yang berjumlah 33 orang. Program dilakukan selama 4 pertemuan secara daring melalui Grup WhatsApp kelas dan video pembelajaran karena sekolah menerapkan pembelajaran dari rumah karena adanya kebijakan sekolah terkait wabah Covid-19. Dengan menggunakan tes kosakata bahasa Inggris yang dikembangkan oleh tim dosen pengabdian, kemampuan bahasa Inggris diukur saat sebelum diberikan pelatihan dan setelah pelatihan berakhir. Hasil dari *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan nilai tes kosakata bahasa Inggris siswa sebanyak 0,32. Hasil ini mengindikasikan adanya sedikit peningkatan dalam kosakata bahasa Inggris siswa kelas 5. Selain itu, siswa juga dapat menunjukkan pesan moral dari cerita yang mementingkan pentingnya menjaga amanah.

Kata Kunci: amanah, buku cerita anak dwibahasa, pendidikan karakter, pengajaran Bahasa Inggris

Improving English Language Skills Through Online Training with Bilingual Children's Book Media

ABSTRACT

Our community development program aimed at developing elementary school students' English competence while also promoting the character-building values of being *amanah* by utilizing a bilingual book, “Aisyah and Ahmad: Being Trustworthy”. This second book of Aisyah Ahmad series was developed by the two authors. The participants of the program were 33 fifth graders of SD Muhammadiyah Ambarketawang 1. Due to the current Study from Home policy during the Covid-19 pandemic, the program was conducted online in four meetings on class Whatsapp group. The meetings included videos, question and answer sessions and assignments. Pre-test and post test on students' vocabulary development were done to measure the effectiveness of the program. The result indicated an improvement on students' vocabulary development with the score of 0.32. Additionally, the students' performance as a part of the assignment indicated that the moral value of trustworthiness was grasped and learned by the participants.

Kata Kunci: trustworthiness, bilingual story book, character-building, English

PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya kesadaran banyak pihak terhadap pentingnya pengajaran bahasa asing yang dimulai sejak dini, pengajaran bahasa Inggris untuk siswa taman kanak-kanak dan sekolah dasar telah berkembang dengan pesat. Banyak negara yang mulai mengajarkan bahasa asing kepada anak sejak dini, seperti Asia dan Eropa. Di Amerika Serikat, sekitar 12 persen dari tiga juta anak di sekolah dasar telah mulai belajar bahasa asing (McKay, 2006). Berbeda dengan perkembangan pengajaran bahasa asing untuk anak-anak di beberapa negara tersebut, Indonesia menerapkan aturan dalam kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa pelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar tidak lagi masuk sebagai pelajaran inti. Hal ini dikarenakan adanya pertimbangan bahwa anak-anak harus mendapatkan landasan yang cukup untuk mempelajari bahasa pertama terlebih dahulu di tahap awal pembelajaran bahasanya. Dengan adanya aturan tersebut, banyak sekolah dasar yang akhirnya meniadakan mata pelajaran bahasa Inggris atau menawarkannya kepada peserta didik sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh salah satu tim pengusul, diketahui bahwa ada beberapa permasalahan yang berhasil diidentifikasi di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 sebagai mitra

Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Permasalahan pertama adalah terkait tidak adanya mata pelajaran bahasa Inggris. Pelajaran Bahasa Inggris yang ditiadakan menjadi prioritas utama karena tim pengusul dan pihak sekolah meyakini bahwa anak-anak tetap memerlukan pembelajaran bahasa Inggris sebagai landasan pembelajaran bidang tersebut secara berkelanjutan nantinya. Selain itu, ketika anak-anak mulai dikenalkan dengan bahasa asing sejak dini, peluang untuk memperoleh kemahiran berbahasa asing dalam jangka panjang akan lebih baik dibandingkan dengan orang yang belajar bahasa asing ketika telah dewasa. Cook (2008) menyatakan, “*Children get to a higher level of proficiency in the long term than those who start L2 learning while older, perhaps because adults slow down*” (p.151). Hal ini menunjukkan pentingnya pengenalan bahasa asing, salah satunya bahasa Inggris, kepada anak sejak dini.

Permasalahan kedua yang perlu ditangani bahwa solusi dapat ditawarkan dengan adanya program PKM adalah pemaksimalan Gerakan Sekolah Menyenangkan yang telah diinisiasi di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1. Hal tersebut merupakan terobosan dalam dunia pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan tujuan pembentukan pola pikir yang terbuka,

kritis, dan pembentukan karakter moral peserta didik yang diadopsi oleh Pemerintah Kabupaten Sleman sebagai salah satu transformasi kebijakan dalam bidang pendidikan (<https://disdik.slemankab.go.id/gerakan-sekolah-menyenangkan-gsm-wujudkan-pendidikan-yang-berkualitas/>). Dari kedua permasalahan yang berhasil diidentifikasi yaitu terkait sarana dan prasarana dan juga kompetensi guru untuk pelaksanaan Gerakan Sekolah Menyenangkan, tim pengusul akan memprioritaskan pada sarana dan prasarana yang harus ditingkatkan untuk keberhasilan program ini. Hal itu dikarenakan peningkatan sarana dan prasarana lebih memungkinkan dilaksanakan sesuai dengan kepakaran dari salah satu tim pengusul sebagai dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak. Oleh karena itu, tim pengusul mampu mendesain sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Inggris yang juga sejalan dengan program GSM. Sementara itu, peningkatan kompetensi guru untuk pelaksanaan program GSM tidak menjadi prioritas karena dari pemerintah Kabupaten Sleman telah mengagendakan pelatihan untuk membantu kesiapan guru dalam implementasi program GSM ini.

Dari permasalahan yang dipaparkan tersebut, Program Kemitraan Masyarakat ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 dengan tujuan

mengukur peningkatan kemampuan Bahasa Inggris siswa dengan menyenangkan melalui buku cerita anak dwibahasa berjudul “Aisyah & Ahmad: Amanah – Being Trustworthy”.

METODE

Program PKM ini dilaksanakan melalui tahap persiapan dan pelaksanaan. Dalam tahap persiapan, pertama-tama, tim pengabdian mengadakan sosialisasi ke sekolah mitra PKM terkait tujuan dan teknis pelaksanaan program. Setelah itu, tim pengabdian membuat buku cerita anak dwibahasa seri kedua dengan tema amanah. Buku cerita anak dipilih sebagai media pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan untuk siswa. Hal ini sesuai dengan pengabdian yang dilaksanakan sebelumnya oleh tim pengabdian yang menemukan bahwa buku cerita anak dwibahasa dapat meningkatkan motivasi siswa dan menjadi media pembangunan karakter moral kejujuran (Arfiandhani & Lestari, 2019). Pembuatan buku cerita anak dwibahasa seri kedua ini meliputi analisis kebutuhan, pembuatan alur cerita, ilustrasi dan desain buku, dan pencetakan buku. Berikut ini tampilan dari buku cerita anak dwibahasa yang dikembangkan dosen pengabdian dan telah ber-ISBN.



Gambar 1. Buku cerita anak dwibahasa yang dikembangkan tim pengabdian

Selanjutnya, tim dosen pengabdian merancang dan menyiapkan materi di setiap pertemuan, instrumen untuk *pretest* dan *posttest*, dan alat-alat pendukung pelaksanaan program. Langkah terakhir dalam persiapan pelaksanaan program adalah dengan berkoordinasi dengan sekolah untuk penjadwalan dan persiapan hal-hal teknis lainnya seperti tempat, peserta pelatihan, dan sosialisasi kepada wali siswa.

Pada tahap pelaksanaan, pertama-tama tim pengabdian memberikan *pretest* kepada para peserta pelatihan yang merupakan siswa kelas empat SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 sebanyak 33 peserta. *Pretest*

dilakukan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris peserta didik dengan mencocokkan kosakata bahasa Inggris dan artinya. Selanjutnya, setelah pretes adalah pemberian pendampingan bahasa Inggris kepada peserta. Pendampingan ini akan dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan oleh tim pengabdian. Karena adanya pandemi sehingga siswa belajar dari rumah, tim pengabdian membuat media pembelajaran berupa video untuk penjelasan materi dan pembacaan cerita. Video tersebut kemudian dibagikan ke siswa melalui media WhatsApp beserta dengan penugasannya. Langkah terakhir adalah pelaksanaan *posttest*. Peserta didik diminta mengerjakan soal yang setipe dengan *pretest* untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris dan membuat video untuk menjelaskan konsep amanah sesuai pemahaman mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

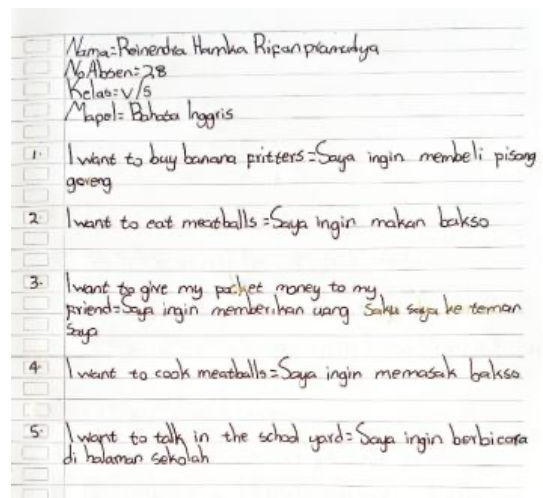
Bagian hasil dan pembahasan ini akan membahas tentang pelaksanaan program, kemampuan Bahasa Inggris siswa dari pelaksanaan program PKM, dan pemahaman siswa tentang karakter moral “amanah” yang siswa pelajari dari program PKM.

a) Pelaksanaan program

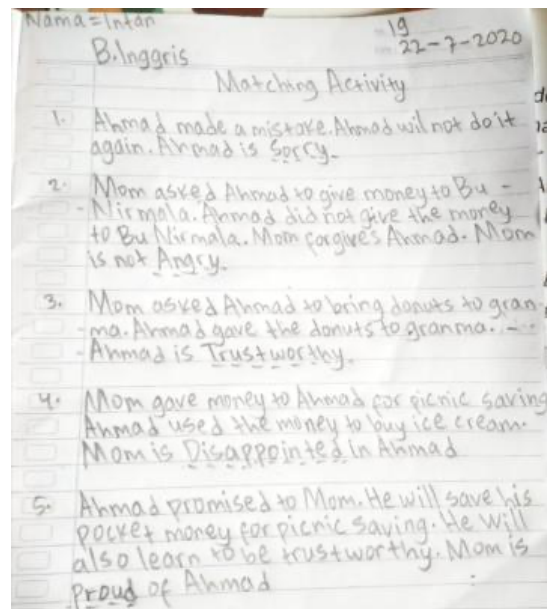
Program PKM ini dilaksanakan dalam empat pertemuan secara daring. Berikut ini rincian pelaksanaan program per pertemuan. Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada 16 Juli 2020,

materi pelatihan adalah pengenalan, pelaksanaan *pretest*, *storyreading*, dan penjelasan materi tentang kata benda. Pada pertemuan ini, siswa melakukan beberapa aktivitas, yaitu siswa mengerjakan *pretest* secara daring menonton video untuk pengenalan, menyimak pembacaan cerita dari dosen pengabdi, dan mempelajari lima kosakata yang termasuk dalam kata benda. Setelah itu, siswa membuat video singkat untuk mempraktikkan kosakata yang baru mereka pelajari secara lisan.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2020. Pada pertemuan ini, materi yang disampaikan adalah kosakata kata kerja. Kegiatan yang dilaksanakan siswa antara lain menyimak video pembacaan cerita yang disampaikan oleh dosen pengabdi, mempelajari kosakata kata benda, dan mengerjakan latihan soal untuk mengecek pemahaman mereka tentang kata kerja yang baru saja mereka pelajari. Kegiatan yang mereka lakukan di pertemuan kedua ini juga mereka lakukan pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2020. Hanya saja materi yang diajarkan pada pertemuan ketiga ini adalah kata sifat.



Gambar 2. Contoh hasil pekerjaan siswa pada pertemuan kedua



Gambar 3. Contoh hasil pekerjaan siswa pada pertemuan ketiga

Pada pertemuan terakhir yang dilaksanakan tanggal 23 Juli 2020, siswa mengerjakan posttest yang digunakan untuk mengukur apakah ada peningkatan kemampuan bahasa Inggris dalam hal kosakata siswa setelah mengikuti program. Lestari (2016) menyebutkan bahwa demonstrasi atau praktek berbahasa

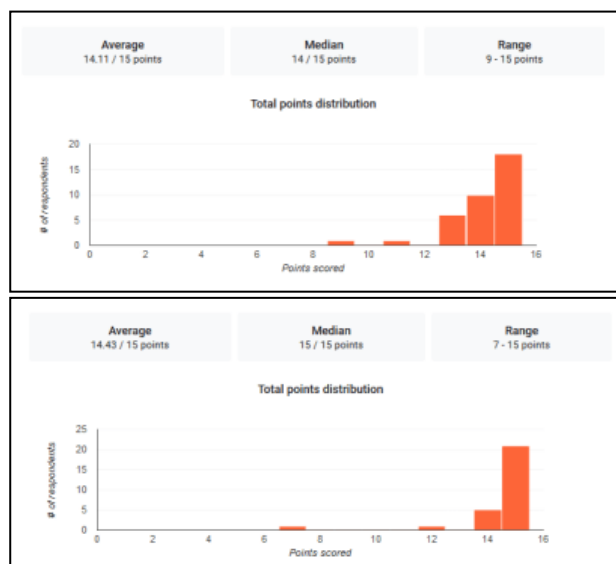
Inggris yang dilakukan oleh guru, seperti bercerita dan mencontohkan cara pelafalan kosa kata dapat memberi kesempatan pada siswa untuk mempelajari kosa kata dan mendapat contoh penggunaan Bahasa Inggris yang benar.

Di samping itu, siswa juga diminta untuk membuat video untuk menjelaskan pesan moral yang mereka pelajari dari buku cerita dwibahasa *Aisyah & Ahmad: Amanah Being Trustworthy*. Penugasan ini diarahkan untuk melihat pemahaman siswa terkait konsep amanah yang menjadi tema dari buku cerita tersebut sebagai media internalisasi pendidikan karakter. Herdian dan Septiningsih (2020) menekankan pentingnya penanaman pendidikan karakter dan bagaimana menginternalisasikannya dalam pendidikan sejak dini.

b) Kemampuan Bahasa Inggris siswa dari program PKM

Dari *pretest* dan *posttest*, diketahui rerata hasil *pretest* ($M = 14.11$) dan rerata hasil *posttest* ($M = 14.43$). Dari kedua nilai rerata tersebut, terlihat adanya peningkatan kosakata dari siswa kelas 5 SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 sebesar 0.32. Ini mengindikasikan bahwa siswa dapat belajar kosakata bahasa Inggris melalui buku cerita anak dwibahasa yang diceritakan oleh tim pengabdian secara daring. Hasil ini sejalan dengan hasil temuan Abdullah, Tulung, & Raming (2020) yang melaporkan bahwa buku cerita

bergambar dapat menjadi media pengajaran dan meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia dini.



Gambar 5. Rerata hasil *pretest* dan *posttest*

Selain dari *pretest* dan *posttest*, diketahui pula bahwa siswa kelas 5 SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 menunjukkan hasil yang baik dalam praktik bahasa Inggris. Hal tersebut diketahui dari performa siswa dalam mempraktikkan bahasa Inggris melalui video yang dikirim. Mereka dapat menirukan pengucapan kosakata yang diajarkan dengan baik dan benar. Mereka juga dapat menggunakan kosakata yang dipelajari sesuai dengan konteks yang tepat seperti yang terlihat dari hasil pekerjaan tertulis yang dikumpulkan ke tim dosen pengabdian. Hasil ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Wasik, Hindman dan Snell (2016) bahwa dalam proses penceritaan kembali, dan proses penjelasan makna kosakata secara

rinci merupakan strategi efektif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kosa kata anak.

c) Pemahaman siswa tentang karakter moral “amanah”

Terkait pendidikan karakter moral, dalam video testimoni yang dibuat para siswa, dari buku Aisyah & Ahmad: Amanah, mereka dapat mempelajari pentingnya menjaga amanah. Intan, salah satu peserta program mengatakan, "Yang bisa kita pelajari dari cerita Aisyah & Ahmad: Being Trustworthy adalah kalau kita diberi amanah, kita harus menjalankan amanahnya. Kita tidak boleh mengingkari atau mengecewakan orang yang memberi amanah kepada kita". Dari tesimoni salah satu peserta ini, diketahui bahwa siswa perlu menjaga amanah yang dipercayakan kepada mereka. Mereka mempelajari pentingnya menjaga amanah dari buku cerita anak dwibahasa yang mereka gunakan dalam program PKM ini. Ini menunjukkan buku cerita anak tersebut dapat menjadi alternatif pengenalan karakter moral kepada anak. Wening (2012) menyatakan bahwa buku cerita dapat menjadi sarana pembentukan pendidikan karakter bagi siswa sekolah. Senada dengan hal ini, Miranda (2018) menyebutkan bahwa pengembangan buku cerita anak yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dapat membantu pembentukan karakter moral anak. Karakter moral yang ditemui anak-anak dan remaja dari sebuah buku dapat memiliki

pengaruh yang besar bagi mereka, hampir sama kuatnya dengan pengaruh orang-orang nyata yang mereka kenal dan temui (Almerico, 2014).

SIMPULAN

Program kemitraan masyarakat dengan judul “Penggunaan Buku Cerita Anak Dwibahasa Seri 2 sebagai sarana pengajaran bahasa Inggris dan pembangunan karakter moral di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1” dapat dikatakan berhasil mengembangkan kemampuan bahasa Inggris siswa dan mengenalkan pendidikan moral amanah kepada mereka. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan nilai rerata tes kosakata para siswa. Selain itu, siswa juga dapat menjelaskan konsep amanah sesuai dengan pesan moral dari buku cerita anak dwibahasa yang mereka gunakan sebagai media belajar bahasa Inggris pada program PKM ini. Sehingga, buku cerita anak dwibahasa dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran bahasa Inggris dan pengenalan karakter moral kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, S. C., Tulung, G. J., & Raming, R. (2020). Meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris untuk murid pendidikan anak usia dini melalui buku cerita bergambar pada

- kelompok B di TK Suci Castella. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 12, 1 – 15.
- Almerico, G.M. (2014). Building character through literacy with children's literature. *Research in Higher Education Journal*, 26, 1-13
- Arfiandhani, P. & Lestari, I.W. (2019). Pengembangan buku cerita anak dwibahasa untuk meningkatkan motivasi pembelajaran Bahasa Inggris dan character-building. *Prosiding Seminar Abdimas*, 2, 128 - 139
- Cook, V. (2008). *Second language learning and teaching*. London: Heuder Education
- Dinas Pendidikan. (2019). *Gerakan sekolah menyenangkan (GSM) wujudkan pendidikan yang berkualitas*. Diakses tanggal 22 Desember 2019 melalui <https://disdik.slemankab.go.id/gerakan-sekolah-menyenangkan-gsm-wujudkan-pendidikan-yang-berkualitas/>
- Herdian & Septiningsih, D. S. (2020). Character building training sinergi guru dan orangtua. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 167-173.
- Lestari, I. W. (2016). What Teaching Strategies Motivate Learners To Speak?. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 1(1), 73-81.
- McKay, P. (2006). *Assessing young language learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Miranda, D. (2018). Pengembangan Buku Cerita Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kreativitas AUD. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 18-30.
- Wasik, B. A., Hindman, A. H., & Snell, E. K. (2016). Book reading and vocabulary development: A systematic review. *Early Childhood Research Quarterly*, 37, 39-57.
- Wening, S. (2012). Pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 55-66